Vol 4, No 2 (2022)
P ISSN 2615-160X
10.30587/jieec.v%vi%i.4060

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA MENGANYAM DENGAN KERTAS

Dwi Via Cahya Bulan, Lizza Suzanti
dwiviacahyabulan@upi.edu, Lizzasuzanti@upi.edu
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Jawa Barat

ABSTRAK

Anak adalah tunas dan pelopor lahirnya generasi penerus cita-cita perjuangan sebuah bangsa. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat atau wadah bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan. Maka dari itu, salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan untuk anak adalah kegiatan menganyam. Media yang digunakan adalah menganyam dengan kertas berwarna. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak berusia empat hingga lima tahun sebanyak 4 (empat) orang di wilayah Bambu Kuning, Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Penggunaan media menganyam dengan kertas dapat mengoptimalisasi perkembangan motorik halus anak dan diperlukan peran pendidik untuk terus memberikan stimulus pada anak.

Kata kunci: anak usia dini, motorik halus, menganyam

Abstract

The child is the sprout and pioneer of the birth of the next generation of the ideals of the struggle of a nation. In Early Childhood Education is a place or forum for early childhood to optimize child development. One aspect of its development is a fine motor. Fine motor is the ability to coordinate between the eyes and hands. Therefore, one of the activities that can optimize for children is weaving activities. The medium used is weaving with paper. This study uses a qualitative approach, the descriptive method. The subjects of the study were children aged four to five years as many as 4 (four) people in the Bambu Kuning area, West Cengkareng, West Jakarta. Data collection techniques are observation and documentation. The use of weaving media with paper can optimize children's fine motor development and the role of educators is needed to continue to provide stimulus to children.

Keywords: early childhood, fine motor, weaving

PENDAHULUAN

Anak adalah tunas dan pelopor lahirnya generasi penerus perjuangan bangsa yang ideal. Semua anak memikul tanggung jawab ini dan perlu diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Diperlukan juga upaya perlindungan serta mendapatkan hak-hak tanpa adanya diskriminasi. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol hingga enam tahun, dalam usia tersebut sangat berpotensi untuk mengembangkan potensi anak seluruhnya. Potensi yang dimaksud berupa pola pertumbuhan dan perkembangan mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, moral dan agama, dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan anak. Pada masa anak usia dini merupakan periode penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian. Dalam (Aisyah, 2013:14) pada anak usia dini, asimilasi informasi dilakukan dengan tepat, cepat dan akurat, sehingga pada titik ini anak banyak meniru bahasa, emosi, dan perilaku yang menyertai gerakan tubuh anak. Masa ini disebut masa keemasan. (Maghfiroh & Andajani, 2018). Untuk mendapatkan pemahaman terhadap segala aspek yang perlu dikembangkan, salah satunya dapat melalui pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu dari beberapa upaya bekal dasar untuk menciptakan serta menyiapkan anak untuk menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak terlepas dari tentang manusia, sebab pendidikan merupakan sarana atau wadah mengembangkan kemampuan yang ada di diri manusia. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas, pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan bakat atau potensi sehingga melahirkan manusia yang baik, berbudaya, dan manusiawi. Berdasarkan hal tersebut, dalam mengembangkan potensi diperlukan sarana yang tepat yakni melalui pendidikan anak usia dini.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan tempat atau wadah bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak selain dari lingkungan keluarga. Perkembangan mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial dan emosional, moral agama, fisik, dan tidak luput aspek motorik. Aspek motorik terdapat dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus atau *Fine Motor Skill* menurut

(Fadillah, 2012:38) yakni keterampilan dalam menggerakkan otot dan fungsinya (Daulay & Nurmaniah, 2019). Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang mengkoordinasi antara jari-jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Sujiono (2005: 1.12) berpendapat bahwa perkembangan motorik seorang anak merupakan proses belajar bagi sang anak untuk dapat menggerakan anggota tubuh (Hambali & Rodiyah, 2020). Oleh karena itu, pola gerakan yang dapat dilakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi mata-tangan. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi seseorang anak guna menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkenaan dengan keterampilan. Menurut Moeslichatoen R (2003: p3) menjelaskan pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu, yakni: (1) Anak dapat menghibur diri sendiri dan memperoleh rasa senang. (2) Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk bertransisi dari ketidakberdayaan menuju kemandirian. (3) Perkembangan motorik memungkinkan anak beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekolah (Hayati et al., 2021). Kemampuan motorik halus juga turut membantu dalam kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, dan lain-lain (Chotijah, 2021). Pengalaman dalam memberikan stimulasi yang cukup akan memberikan dampak optimal bagi anak, sesuai dengan pendapat Richard Decaprio (2013: 22) bahwasannya pengalaman dan latihan turut mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Salamah, 2021). Beradasarkan kenyataan yang didapatkan di lapangan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya konteks kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara baik. Oleh karena itu, agar motorik halus anak berkembang, diperlukan metode yang tepat guna menstimulasi pengembangan motorik halus. Permasalahan pada motorik halus dapat diatasi dengan merangsang gerakan halus, meningkatkan keterampilan fisik melalui koordinasi, dan meningkatkan keterampilan fisik dan hidup sehat melalui kegiatan menganyam.

Kegiatan menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan keterampilan motorik halus seorang anak. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk terampil dalam menggunakan jari-jari mereka. Kemudian, dalam kegiatan menganyam juga dilatih dalam hal kesabaran dan ketelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra dan Rudyanto

(2005:115) mengenai tujuan pada pengembangan aspek motorik halus. Selain itu, anak juga dapat mengingat pola yang harus diikuti dengan rasa sabar (Daulay & Nurmaniah, 2019). Menurut Hajar Pamadhi mengungkapkan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang menggunakan bagian-bagian tenunan pita yang berselang-seling. Selain banyak kegunaannya, juga memiliki unsur pendidikan (Anggarini et al., 2021). Menurut Garha (1990:9) menjelaskan bahwa menganyam yaitu menciptakan motif karena teknik menganyam berselang-seling dan kemampuan menganyam bahan dalam bentuk pita yang saling menguatkan dan menciptakan motif berulang (Maghfiroh & Andajani, 2018). Dalam penelitian, peneliti menggunakan media menganyam dengan kertas berwarna. Hal ini, dimaksudkan untuk mengoptimalisasi motorik halus anak usia dini. Selain itu, membuat anyaman kertas warna-warni tentunya menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Hal tersebut mengartikan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian kualitatif atau dalam bahasa Inggris disebut *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Wati (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan sesuatu di balik fenomena yang terkadang sulit dipahami. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia empat hingga lima tahun yang berjumlah 4 (empat) orang di wilayah Bambu Kuning, Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Observasi ditujukan pada proses kegiatan menganyam pada anak. Sedangkan dokumentasi ditujukan kepada dokumen-dokumen administrasi pembelajaran serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menganyam yang dilakukan dan diterapkan oleh peneliti untuk anak usia 4-5 tahun di Bambu Kuning, Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Adapun bentuk kegiatan menganyam yang telah dikembangkan dan diterapkan yang hasilnya akan disajikan yaitu bentuk anyaman, langkah-langkah menganyam, dan asesmen penelitian aspek motorik halus.

Bentuk anyaman yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu (1) kegiatan menganyam ini menggunakan dasar kertas *bufallo* berukuran 21,3 x 16,5 cm; (2) warna kertas *bufallo* yang digunakan adalah warna merah muda; (3) kertas untuk menganyam dibuat dengan ukuran 21 x 1,5 cm; (4) kertas untuk menganyam dibuat berwarna-warni untuk mengenalkan warna; (5) kertas dasar menganyam dibuat lubang sayatan untuk memasukan anyaman sebanyak enam lubang. Adapun syarat menganyam yaitu menganyam dilakukan oleh empat orang anak perempuan secara bergantian. Usia anak yang diterapkan dalam kegiatan menganyam adalah anak yang berusia 4-5 tahun.

Langkah-langkah kegiatan menganyam yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Bambu Kuning, Cengkareng Barat, Jakarta Barat yaitu: (1) peneliti menyiapkan media untuk menganyam, papan menganyam dari *buffalo*, dan kertas berbentuk persegi panjang untuk menganyam; (2) menyiapkan tempat untuk melakukan penelitian; (3) menyiapkan lembar observasi; (4) menyiapkan alat dokumentasi.

Pada penelitian, peneliti telah menyiapkan instrumen untuk mengobservasi anak usia dini ketika kegiatan berlangsung. Berikut adalah tabel asesmen perkembangan motorik halus.

Tabel 1.1. Asesmen Teknik Observasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati
1	Menganyam dengan kertas	1. Kecermatan 2. Keterampilan 3. Kecepatan

Adapun rubrik penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Cermat	3	Anak mampu memasukan dua kertas anyaman ke dalam lubang sesuai pola dan urutan

Cermat	2	Anak mampu memasukan satu kertas anyaman ke dalam lubang sesuai pola
Kurang Cermat	1	Anak tidak melakukan kegiatan menganyam
Sangat Terampil	3	Anak mampu memasukan dua kertas anyaman ke dalam lubang dengan rapih tanpa bantuan guru
Terampil	2	Anak mampu memasukan satu kertas anyaman ke dalam lubang dengan bantuan guru
Kurang terampil	1	Anak tidak melakukan kegiatan

		menganyam
Sangat Cepat	3	Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam dengan waktu relative cepat sebelum waktu berakhir
Cepat	2	Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam di saat pembelajaran berakhir
Kurang Cepat	1	Anak menyelesaikan kegiatan menganyam melebihi waktu pembelajaran

Gambar 1. Alat Menganyam

Dalam pelaksanaan penelitian, subjek penelitian yakni anak usia dini berusia empat hingga lima tahun diawali dengan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan dgiunakan. Setelah itu, anak-anak akan duduk sejajar dengan rapih. Anak-anak diberikan satu alat dan akan dilakukan secara bergantian. Namun, setiap anak diberikan dua kertas anyaman untuk menganyam. Kemudian, peneliti menjelaskan cara bermain. Anak dipersilakan untuk mengambil sesuai warna yang diinginkannya. Dikarenakan, hal tersebut merupakan kebebasan anak untuk memilih apa yang disukainya. Proses selanjutnya, menentukan siapa yang akan menganyam terlebih dahulu dan secara bergantian hingga semua subjek penelitian dapat merasakan kegiatan menganyam dengan jari-jemarinya.

Gambar 2. Anak sedang Menganyam

Gambar 3. Anak sedang Menganyam

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan menganyam memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martha Christianti (dalam Nuraeni, 2014:38) manfaat menganyam (a) anak mengenal serta belajar tentang kerajinan tradisional dari Indonesia: (b) anak dapat terstimulasi motorik halusnya; (c) anak dapat belajar mengontrol sikap serta emosi; (d) anak dapat mengekspresikan diri sendiri; (f) anak dapat mengungkapkan perasaan; (g) anak dapat menumbuhkan

minat; (h) anak dapat melatih kreativitas yang dimilikinya; (i) dapat mewujudkan ketercapaian pendidikan; (j) dan dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan menganyam, peneliti telah melakukan beberapa tahap belajar motorik sesuai teori Samsudin (2007: 17). Pada tingkat verbal kognitif, peneliti telah mengartikulasikan kegiatan apa yang dilakukan anak-anak, yaitu menganyam. Pada tahap asosiatif, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan anak-anak dalam menganyam. Kemudian, anak-anak memulai kegiatan menganyam, tetapi beberapa tidak tahu cara menganyam.. Adapun hasil dari kegiatan menganyam adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Hasil Observasi

Nama	Kecermatan			Keterampilan			Kecepatan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
CA			v			v			v
VB			v			v			v
AF			v		v			v	
OL			v		v			v	

Keterangan:
1 = Sangat baik
2 = Cukup
3 = Kurang

Berdasarkan tabel hasil observasi, didapatkan bahwa anak usia dini dalam kegiatan menganyam pada aspek kecermatan mendapatkan poin 3, di mana pada poin tersebut menginterpretasikan anak telah mampu memasukan kertas anyaman sesuai pola dan berurutan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah menggunakan jari-jemari dan koordinasi mata dengan baik sehingga dapat menyelesaikan dengan rapih dan berurutan. Kemudian, pada aspek keterampilan rata-rata anak berada pada tingkat poin nomor 2. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih perlu arahan bagaimana cara memasukkan kertas anyaman dan diperlukan bimbingan yang lebih dari pendidik. Pada aspek kecepatan, 2 dari 4 anak berada pada tingkat poin nomor 2, hal ini menunjukkan anak masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan atau memasukkan kertas anyaman ke dalam lubang agar sesuai dan

berurutan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang diterima bahwa anak sudah mampu untuk menggerakan jari-jemari dan koordinasi mata untuk memegang suatu benda, mengarahkan suatu benda, dan menyusunnya dengan benar. Diperlukan upaya pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar berkembang optimal.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak adalah tunas dan cikal bakal lahirnya generasi penerus cita-cita perjuangan sebuah bangsa. Setiap anak kelak akan memikul tanggungjawab tersebut, maka perlu mendapatkan kesempatan untuk dapat tumbuh serta berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki potensi. Potensi yang dimaksud berupa pola pertumbuhan dan perkembangan mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, moral dan agama, dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan anak. Potensi tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bekal dasar untuk menciptakan serta menyiapkan anak untuk menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak terlepas dari tentang manusia, sebab pendidikan merupakan sarana mengembangkan kemampuan yang ada di diri manusia. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat atau wadah bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial dan emosional, moral agama, fisik, dan tidak luput aspek motorik. Aspek motorik terdapat dua jenis yakni motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi seseorang anak guna menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkenaan dengan keterampilan. Salah satu bentuk kegiatan mengoptimalkan motorik halus adalah menganyam.

Kegiatan menganyam adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus seorang anak. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk terampil dalam menggunakan jari-jari mereka. Kemudian, dalam kegiatan menganyam anak dilatih dalam hal kesabaran dan ketelitian. Berdasarkan hasil penelitian, mendapatkan hasil bahwa pengembangan keterampilan motorik halus menggunakan media menganyam dari kertas dapat teroptimalisasi

dengan baik. Hanya saja, diperlukan kreativitas lebih lanjut dari pendidik PAUD untuk memberikan media yang lebih menarik dan memiliki nilai edukatif yang lebih baik dari media dalam penelitian ini. Peran pendidik sangat diperlukan untuk menunjang anak dalam mengoptimalisasi perkembangan motorik, dengan memberikan bantuan namun tidak sepenuhnya dibantu serta memberi arahan dan informasi yang tepat agar dapat dipahami oleh anak usia dini.

PUSTAKA

Anggarini, Y., Maryamah, & Dewi, K. (2021). Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. Jurnal Pendidikan Anak, 2.

Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5.

Chotijah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan, Klaten. Jurnal Edukasi, 7.

Daulay, W. C., & Nurmaniah. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan. Jurnal Usia Dini, 5.

Faridah, L. U. (2017). Pengenalan Bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab.

Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4. Doi:Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V4i1.197

Hambali, H., & Rodiyah. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kalijaya Alian, Kebumen. Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi, 2.

Hayati, S., Fadilah, & Lukmanulhakim. (2021). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Ceria. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10.

Maghfiroh, L. S., & Andajani, S. J. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Enceng Gondok Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kadet Suwoko Lamongan. Jurnal PAUD Teratai, 7.

Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Jurnal Ilmiah Potensia, 4.

Salamah. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Journal Of Industrial Engineering & Management Research, 2.

Sari, Y. R., Jaya, M. B., & Fitria, G. (2018).

Penggunaan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 4, 1.

Trimantara, H., & Neni, M. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.

Wati, S. (2019). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan.